

I. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan konseptual bagi penulis mengenai cara yang akan ditempuh dalam memecahkan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini. Sehingga agar terarahnya kajian ini, maka penulis mengutip beberapa pendapat para ahli yang di dalamnya berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

1. Hakekat Geografi

Pengertian Geografi menurut Bintarto (1981:19) ialah ilmu pengetahuan yang mencitrakan, menerangkan sifat-sifat bumi, menganalisa gejala alam dan penduduk, serta mempelajari corak yang khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dan unsur-unsur bumi dalam ruang dan waktu.

Pendapat lain yang mengemukakan bahwa esensi atau hakekat geografi adalah pengkajian secara holistik (menyeluruh) melalui pendekatan keruangan, kewilayahan, ekologi, dan kesisteman, serta historis terhadap serangkaian gejala dan prihal kehidupan manusia di suatu wilayah tertentu (di permukaan bumi) dan penyajian pengkajian tersebut disampaikan melalui alat peraga

peta, grafik, model, atau sistem informasi geografi (Widodo Alfandi dalam Era Suryaningsih,2005:13).

Selanjutnya pendapat lain diungkapkan oleh Daldjoeni (1977:2) yang menyatakan bahwa Geografi sebenarnya adalah uraian (grafien yang artinya menguraikan atau melukiskan) tentang bumi (geo) dengan segenap isinya, yakni manusia yang kemudian ditambah lagi dengan dunia hewan dan tumbuhan.

2. Geografi Ekonomi

Nursid (1988:54)mendefinisikan geografi ekonomi sebagai cabang geografi manusia yang bidang studinya struktur aktivitas keruangan ekonomi sehingga titik berat studinya adalah aspek keruangan struktur ekonomi manusia yang di dalamnya bidang pertanian, industri-perdagangan, komunikasi-transportasi dan lain sebagainya.

3. Pengertian Peran Pengelolaan Budidaya Walet

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "peran" memiliki arti yaitu tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa. Berkaitan dengan istilah peranan dan pengelolaan dalam penelitian ini, yaitu bahwa penulis ingin menggambarkan fakta yang terjadi mengenai keadaan suatu pengelolaan usaha budidaya sarang burung walet oleh perusahaan swasta CV. ANUGERAH SAKTI di wilayah konservasi alam TNBBS, yang memberikan dampak peningkatan penghasilan bagi buruh yang bekerja di sekitar lokasi usaha.

Hal ini sesuai dengan pendapat Daniel Delaney (2007:3) bahwa “peran” pengelolaan usaha budidaya burung walet di wilayah Blitar Jawa Timur, memberikan dampak positif untuk penghasilan warga disekitar lokasi usaha.

Menurut Daniel Delaney (2007:3), Budidaya sarang burung walet adalah industry sekaligus pengelolaan usaha yang istimewa, dan sangat penting untuk beberapa orang seluruh Indonesia terutama Jjawa Timur. Sarang burung walet terbuat dari air liur burung walet yang dianggap mempunyai manfaat untuk kesehatan. Burung walet mula-mula membuat sarangnya di atap gua, sehingga untuk mengambil sarang burung walet sangatlah sulit dan berbahaya. Saat ini, budidaya burung walet di dalam rumah-rumah kosong adalah metode yang sangat efektif untuk menghasilkan sarang.

Pada budidaya sarang burung walet terdapat tiga golongan pemilik gedung walet, yaitu golongan atas, golongan menengah dan golongan karyawan. Golongan karyawan yang mempunyai gedung kecil atau bahkan hanya sebagai tenaga penjaga, terkadang pemahaman teknologinya kurang maju karena mereka tidak memiliki cukup modal. Selain itu golongan ini juga membangun gedungnya di wilayah dimana mereka tinggal dan senang menghasilkan sarang burung seriti yang harga sarangnya jauh lebih murah dari pada sarang burung walet, namun hal ini tetap memberikan penghasilan yang cukup bagi kehidupan mereka.

Lebih lanjut, berdasarkan surat keputusan SK Dirjen PHKA No.SK.212/IV-Set-3/2009 tanggal 6 Desember tahun 2007, maka telah dinyatakan bahwa CV. ANUGERAH SAKTI telah ditetapkan sebagai pemegang izin pengelolaan usaha budidaya sarang burung walet, di Wilayah Konservasi alam Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS) yang habitat alaminya yaitu pada goa Way Paya dan Goa Way Nenok.

Dalam aplikasinya dilapangan CV. ANUGERAH SAKTI, bekerja sama dengan Balai Besar TNBBS dalam proses pengevaluasian administrasi dan tekhnis pengelolaan sarang burung walet di Goa Way Paya dan Goa Way Nenok. Kemudian sehubungan dengan ke legalan pengelolaan usaha maka CV. ANUGERAH SAKTI berpedoman pada Surat keputusan Menteri Kehutanan

No. 100/Kpts-II/2003 tentang Pedoman Pemanfaatan Sarang Burung Walet (*Collocalia spp*) Pasal 4 ayat (1) ditetapkan bahwa:

Pemanfaatan sarang burung walet di habitat alami dapat dilakukan dalam kawasan hutan produksi, hutan lindung, zona pemanfaatan tradisional Taman Nasional, blok pemanfaatan Taman Hutan raya, blok pemanfaatan Taman Wisata Alam, Taman Buru serta pada habitat-habitat alami di luar kawasan hutan.

Selanjutnya dalam pasal 8 ayat (2) ditetapkan bahwa:

Izin pemanfaatan sarang burung walet di habitat alami yang lokasinya berada di dalam zona pemanfaatan tradisional Taman Nasional, blok pemanfaatan Taman Wisata Alam dan Taman Buru diberikan oleh Direktur Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam.

Lokasi pembudidayaan yang berada pada, Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS) memiliki berbagai jenis habitat alami yang berfungsi sebagai wadah pelestarian berbagai jenis makhluk hidup dan salah satunya adalah burung walet yang hingga saat ini dilestarikan keberadaan dan dibudidayakan hasil dari sarangnya. Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS) adalah sebuah taman nasional yang ditujukan untuk melindungi hutan hujan tropis Pulau Sumatra beserta kekayaan alam hayati yang dimilikinya, Bukit Barisan Selatan dinyatakan sebagai Cagar Alam Suaka Margasatwa pada tahun 1935 dan menjadi Taman Nasional pada tahun 1982.

Pada awalnya ukuran taman adalah seluas 356.800 hektar, tetapi luas taman saat ini yang dihitung dengan menggunakan GIS kurang lebih sebesar 324.000 hektar. Pada lokasi ini terdapat beragam jenis flora dan fauna seperti, jenis meranti, semak dan berbagai rerumputan, bahkan di pedalaman TNBBS hutan lumut pun ada, kemudian terdapat jenis binatang buas jenis srigala, harimau, gajah, katak bertanduk, burung hantu, dan simpanse.

Berdasarkan Arsip Resmi BBTNBBBS tahun 2008 dijelaskan bahwa: Letak dari TNBBS yang berada di ujung wilayah barat daya Sumatera, tujuh puluh persen dari taman (249.552 hektar) termasuk dalam administrasi wilayah Lampung Barat dan wilayah Tanggamus, dimana keduanya adalah bagian dari Provinsi Lampung dan bagian lainnya dari taman mencakup 74.822 hektar yaitu 23% dari luas taman keseluruhan

Taman Nasional Bukit Barisan Selatan telah diusulkan sebagai salah satu kelompok (cluster) warisan alam dunia karena memiliki keunikan dari 4 kriteria warisan alam dunia yang sangat menakjubkan. Kelompok (cluster) ini merupakan satu kesatuan keanekaragaman ekosistem dan habitat alami, yang mewakili flora dan fauna Sumatera.

Lokasinya yang terletak di kawasan pegunungan bukit barisan ini telah dikenal sebagai contoh dari perubahan alam yang sangat besar selama sejarah terbentuknya bumi, sehingga sebuah Taman Nasional memiliki elemen-elemen penting yang terdiri dari luas kawasan yang memadai, keragaman berbagai tipe elevasi, tipe tanah, kondisi hidrologis, iklim yang selalu basah, statusnya yang sudah jelas, serta didukung oleh manajemen yang baik. Hal ini berguna untuk daya dukung kesinambungan ekosistem dan makhluk hidup di dalamnya.

Adapun empat kriteria yang menjadi syarat menjadi sebuah warisan alam dunia yaitu:

1. Mewakili perubahan alam yang mendasar selama sejarah bumi, dengan munculnya rangkaian pegunungan bukit barisan, dimana Taman Nasional ini merupakan hasil dari pergerakan lempeng anak benua Indian menuju anak benua Asiatic sejak 70 juta tahun yang lalu. Sementara itu, kekayaan biodiversitasnya terutama mamalia melengkapi keunikan sejarah geologi kawasan ini.
2. Keanekaragaman ekosistem dan flora fauna di Taman Nasional ini mewakili contoh signifikan berlangsungnya proses ekologi dan biologi dalam evolusi dan perkembangan

ekosistem daratan serta komunitas tumbuhan dan hewan. Sebagian kawasan ini berupa hutan dataran rendah tropis yang kaya akan spesies, sebagaimana halnya hutan pegunungan.

3. Ekosistem hutan pegunungan yang mendominasi kawasan ini menunjukkan pentingnya kawasan ini sebagai daerah tangkapan air yang sangat penting untuk melestarikan kekayaan biodiversitas dan untuk mendukung kehidupan masyarakat di dalam dan di sekitar kawasan. Kawasan ini mengandung fenomena alam yang luar biasa serta kawasan dengan pemandangan yang indah, danau alam, air terjun, gua-gua alam, dan juga beberapa kawasan yang penting untuk habitat satwa.
4. Kawasan ini memiliki berbagai jenis habitat alami yang penting, membentang dari pantai, dataran rendah, bukit, sub-montana, rawa gambut, hutan montana sampai alpin, untuk pelestarian in situ berbagai jenis makhluk hidup, termasuk jenis yang terancam punah yang punya nilai penting bagi ilmu pengetahuan dan konservasi. Spesies itu termasuk Harimau Sumatera *Panthera tigris sumatrae* (CR), Badak Sumatera *Dicerorhinus sumatrensis* (CR), Orang Utan Sumatera *Pongo abelii* (CR), dan Kelinci Sumatera *Nesolagus netscheri* (CR). Spesies burung seperti Sikatan Aceh *Cyornis ruckii* (CR), Sumatran ground cuckoo *Carpococcyx viridis* (CR), Bangau storm, dan Mentok rimba *Cairina scutulata* (EN).

(Dikutip dari: id.wikipedia.com, dephut.go.id) "Nomination document for the Natural World Heritage Site submitted by the Government of Indonesia to the World Heritage Committee").

Berdasarkan kutipan di atas dan memperhatikan berbagai dampak positif dan keuntungan dari sebuah warisan alam, yang menyediakan wadah sebagai pemanfaatan sumberdaya yang tidak terbatas jumlah dan kekayaannya. Dimana SDM sangat berpengaruh dalam mengelola dan mengeksplorasi sumberdaya alam yang ada, sehingga pada akhirnya terdapat hubungan timbal balik yang positif, yaitu alam yang memberikan tempat hidup, sedangkan manusia yang menghidupi alam secara arif dan bijaksana.

Adapun penjelasan diatas, telah diupayakan oleh sebuah perusahaan swasta yaitu CV. ANUGERAH SAKTI yang ikut mengeksplorasi SDA hewani jenis burung walet (*Collocalia spp*), dengan memperhatikan kebijakan-kebijakan dan azas perlindungan konservasi alam yang berlaku Sehingga sekaligus membuka lapangan kerja pembudidayaan sarang burung walet bagi

para masyarakat di lokasi TNBBS, yang kebanyakan para buruhnya adalah para petani kopi berpenghasilan rendah, dari Pekon Tirom Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus.

4. Buruh

Hal lain yang perlu dipertimbangkan dalam pengelolaan usaha/budidaya adalah "buruh". Pengertian "buruh" adalah mereka yang bekerja pada usaha perseorangan dan diberikan imbalan kerja secara harian maupun borongan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak, baik lisan maupun tertulis, yang biasanya imbalan kerja tersebut diberikan secara harian.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka "buruh" adalah salah satu bagian dari tenaga kerja sebuah perusahaan yang di dalamnya memiliki tujuan untuk mencapai hasil guna dan daya guna yang sebesar-besarnya baik dari usaha perorangan, badan usaha, perusahaan, lembaga, maupun instansi, sedangkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan para petani kopi yang bekerja sebagai buruh di CV. ANUGERAH SAKTI dengan melakukan kegiatan tertentu untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk uang.

Dengan adanya Pengelolaan Usaha Budidaya Sarang Burung Walet oleh CV. ANUGERAH SAKTI diharapkan mampu memberikan pendapatan sampingan yang berdampak pada tambahan pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup yang tidak memadai bagi penduduk disekitarnya, khususnya bagi keluarga petani kopi di Pekon Tirom Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus.

5. Pendapatan

Pendapatan merupakan hal penting dalam usaha seseorang untuk memenuhi kebutuhan dan keperluan hidupnya. Dengan kata lain, besar atau kecilnya suatu pendapatan yang diperoleh sebuah keluarga nantinya akan berpengaruh dengan tingkat kesejahteraan dan kemakmuran rumah tangga.

Sehubungan dengan pernyataan di atas Masri Singarimbun (1981:24) berpendapat bahwa pendapatan adalah gambaran yang lebih tepat tentang posisi ekonomikeluarga dalam masyarakat yang merupakan jumlah seluruh pendapatan dan kekayaan keluarga (termasuk barang dan hewan peliharaan). Pendapatan ini bisa berupa uang atau barang, baik dari pihak lain atau hasil sendiri. Adapun pendapat lain dikemukakan oleh Mulyanto Sumardi (1982:244) pendapatan dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu:

- 1) Pendapatan pokok, artinya pendapatan yang utama atau pokok yaitu hasil yang didapat oleh seseorang dari pekerjaan yang dilakukan secara teratur dan tetap untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga.
- 2) Pendapatan tambahan/sampingan yaitu pendapatan yang tidak tetap atau tidak teratur namun hasilnya dapat membantu untuk menambah pendapatan setiap bulan dan selalu berusaha mencari tambahan, misalnya berjualan hasil kebun, hasil ternak, serta usaha lain yang dapat menambah penghasilan rumah tangga.
- 3) Pendapatan keseluruhan yaitu pendapatan pokok ditambah pendapatan tambahan yang diperoleh keluarga pada setiap bulan. Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh dalam keluarga, baik dari pekerjaan pokok maupun tambahan dalam satuan rupiah yang mana akan menjadi acuan dalam mengukur terpenuhi atau tidaknya kelangsungan hidup keluarga tersebut, adalah pemenuhan kebutuhan pokok minimum.

6. Jumlah Tanggungan Anggota Rumah Tangga Petani Kopi

Yang dimaksud tanggungan rumah tangga dalam penelitian ini adalah jumlah banyaknya individu yang terdapat dalam suatu keluarga kecil dan menjadi beban dalam upaya mencukupi berbagai jenis kebutuhan pokok untuk hidup yang harus dipenuhi demi kelangsungan hidupnya.

Berdasarkan pendapat di atas maka menyesuaikan dengan pendapat yang dijelaskan oleh Abu Ahmadi (1999:250) yaitu:

1. Banyak : Apabila jumlah anak yang menjadi tanggungan lebih dari 3 orang.
2. Sedikit : Apabila jumlah anak yang menjadi tanggungan kurang dari atau sama dengan 3 orang.

7. Jumlah Jam Kerja dan Pembagian Kerja

Jumlah jam kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktifitas (Biro Pusat Statistik (2000:13). Semakin lama jumlah jam kerja yang digunakan, maka semakin tinggi produktivitas yang berdampak pada peningkatan pendapatan. Pembagian kerja digolongkan kedalam dua kelompok yaitu:

1. Sedikit : Apabila jam kerja seseorang kurang dari atau sama dengan 35jam/minggu.
2. Banyak : Apabila jam kerja seseorang lebih dari 35 jam/minggu.

Dalam melakukan aktivitas, perusahaan sangat membutuhkan sekali adanya manajemen. Organisasi merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan manajemen yang baik dan efektif, untuk itu sebaiknya sebelum melaksanakan tugas, maka perlu dilakukan pembagian kerja pada setiap karyawan atau buruh sesuai dengan kebutuhan perusahaan tersebut.

Pembagian kerja adalah Perincian atau pengelompokan suatu aktivitas-aktivitas dan tugas-tugas semacam dan erat hubungannya satu sama lain untuk dilakukan oleh organisasi tertentu. Selain itu dengan diadakan pembagian kerja maka akan diperoleh manfaat yang baik bagi perusahaan itu sendiri.

Manfaat pembagian kerja adalah agar supaya pekerjaan terselenggara dengan baik sesuai rencana dan dapat diketahui dengan jelas tujuan suatu organisasi, pegawai atau karyawan, Buruh yang bertanggung jawab atas terselenggaranya pekerjaan tersebut. (Marzuki, 1981 : 9).

Adapun alasan diadakannya pembagian kerja adalah bahwa seseorang tidak akan melakukan semua pekerjaan yang ada di dalam organisasi/perusahaan seorang diri tanpa bantuan orang lain.

Menurut Sondang P. Siagian, (1983:10) ada tiga alasan diadakan pembagian kerja yaitu :

- 1) Beban kerja yang harus diemban
- 2) Jenis pekerjaan yang harus beragam
- 3) Berbagai spesialisasi yang diperlukan

Dengan adanya pembagian kerja maka pegawai atau karyawan dituntut tanggung jawabnya didalam penyelesaian setiap tugas yang dibebankan kepadanya. Jenis pekerjaan yang beraneka ragam merupakan hal yang sudah biasa didalam suatu organisasi yang mempunyai tujuan yang jelas.

Sehingga beragam spesialisasi pekerjaan sangat diperlukan, karena dalam pembagian kerja terjadi pengklasifikasian fungsi-fungsi dimana setiap fungsi tersebut memerlukan keahlian khusus untuk menyelesaikan setiap pekerjaan.

8. Pengeluaran Rumah Tangga

Pengeluaran rumah tangga adalah seluruh pengeluaran rumah tangga yang dipergunakan untuk membeli barang atau jasa yang langsung untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Untuk mengetahui tentang pendapatan sebuah rumah tangga maka harus diketahui lebih dahulu pendekatan pengeluaran rumah tangga tersebut.

(BPS 1988:9) dijelaskan bahwa: Pengeluaran rumah tangga sebulan adalah rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk menabung, makan, minum, pakaian, keperluan sekolah, transportasi, listrik, perumahan, dan kesehatan, termasuk untuk hiburan dan rekreasi keluarga. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pengeluaran adalah rumah tangga adalah seluruh pengeluaran rumah tangga dalam jangka waktu 1 (satu) bulan yang dihitung dengan satuan rupiah. Berikut ini terdapat kriteria pengeluaran rumah tangga yaitu:

- a. Pengeluaran dikatakan tinggi apabila jumlah pengeluaran lebih dari rata-rata pendapatan responden
- b. Pengeluaran dikatakan rendah apabila jumlah pengeluaran lebih rendah dari rata-rata pendapatan responden.

9. Pemenuhan Kebutuhan Pokok Minimum

Kebutuhan yang sangat mendasar sekali dalam kehidupan manusia yang harus selalu dipenuhi disebut kebutuhan pokok. Dengan terpenuhi atau tidaknya kebutuhan dasar sehari-hari maka hal ini dapat menjadi sebuah tolak ukur tingkat kewajaran dan kesejahteraan suatu keluarga.

Seiring dengan pendapat yang dikemukakan oleh Damari dalam Mulyanto Sumardi dan Ever Dieter (1985:30) kebutuhan pokok tersebut meliputi kebutuhan akan bahan makanan,

perumahan, sandang serta barang-barang dan jasa seperti pendidikan, kesehatan, partisipasi.

Muhammad Soerjadi (1987:136) yang menyatakan bahwa kebutuhan pokok adalah:

”Keperluan dasar manusia seperti pangan, sandang, kesehatan, dan kebutuhan akan pendidikan, sedangkan yang paling pokok dan memerlukan usaha segera adalah kebutuhan akan pangan”.

Adapun pendapat lain dinyatakan bahwa kebutuhan pokok manusia (disebut juga sebagai kebutuhan fisik minimum, dapat dibedakan dalam dua kelompok). Pertama, yang meliputi kebutuhan akan kecukupan tingkat rumah tangga yang dapat dinyatakan mampu memenuhi persyaratan untuk hidup. Kedua, yang meliputi kebutuhan berupa sarana dasar kehidupan masyarakat dalam makna luas, seperti: air minum, kesehatan, pendidikan, sanitasi lingkungan, angkutan umum. Kebutuhan pokok manusia dinyatakan sebagai konsep Deklarasi ILO 1976 yang direkomendasikan untuk dapat dimasukkan dan diperjuangkan dalam suatu pembangunan keseluruhan sosial ekonomi dalam setiap bangsa.

Seperti yang kita ketahui, bahwa kebutuhan pokok yang sangat mendasar sekali dan sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia adalah pemenuhan pangan, dan pada dasarnya baik atau buruk tingkat pemenuhan ketercukupan kebutuhan pokok suatu keluarga tergantung dengan tingkat penghasilannya. Apabila suatu keluarga memiliki tingkat penghasilan atau pendapatan yang tinggi hal ini memungkinkan akan dapat terpenuhi kebutuhan pokok bahkan gizi yang sesuai. Sedangkan bagi keluarga yang berpenghasilan rendah maka tingkat pemenuhan kebutuhan pokoknya belum tentu bisa terpenuhi secara baik.

Oleh karena itu, terpenuhinya kebutuhan pokok mempunyai andil atau peranan yang sangat penting, dimana dengan terpenuhinya kebutuhan pangan suatu keluarga maka akan memberikan

dampak bagi tumbuh kembang yang sehat, dan cerdas. Adapun tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum menurut Totok Mardikanto (1990:23-24) dijelaskan sebagai berikut :

Kebutuhan pokok minimum manusia itu mencakup yang berupa; bahan pokok yang kebutuhan beras 140 kg, ikan asin 15 kg, gula pasir 3,5 kg, tekstil 4 meter, minyak goreng 6 kg, garam 9 kg, minyak tanah 60 liter, sabun 20 batang, dan kain batik 2 potong.

Selanjutnya dilihat dari perhitungan garis kemiskinan dengan klasifikasi sebagai berikut: pemenuhan kebutuhan kurang 75% tergolong miskin sekali, pemenuhan 75%-125% tergolong miskin, pemenuhan 125%-200% tergolong hampir miskin dan pemenuhan kebutuhan lebih dari 200% tergolong tidak miskin. Penjabaran data di atas selengkapnya dapat dilihat dari Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Sembilan Bahan Pokok Pemenuhan Kebutuhan Minimum Keluarga Pertahun

No.	Jenis Barang	Jumlah Per Tahun
1	Beras	140 kg
2	Ikan asin	15 kg
3	Gula pasir	3,5 kg
4	Tekstil kasar	4 meter
5	Minyak tanah	60 liter
6	Minyak goreng	6 kg
7	Garam	9 kg
8	Sabun	20 kg
9	Kain batik	2 potong

Sumber : Totok Mardikanto (1990:23)

Berdasarkan standar yang terdapat di atas maka digunakan standar Sembilan bahan pokok yang dihitung dalam jumlah rupiah (Rp) dan disesuaikan dengan harga di daerah penelitian, seperti yang tercantum dalam Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Kebutuhan Sembilan Bahan Pokok Perkapita Per Tahun di Pekon Tirom Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus Tahun 2011

No	Jenis Kebutuhan Pokok (orang/tahun)	Jumlah Kebutuhan	Harga Satuan	Total Harga (Rp)
----	-------------------------------------	------------------	--------------	------------------

1	Beras	140 kg	6.000	840.000
2	Ikan asin	15 kg	25.000	375.000
3	Gula pasir	3,5 kg	11.000	38.500
4	Tekstil kasar	4 meter	40.000	160.000
5	Minyak tanah	60 liter	8.000	480.000
6	Minyak goreng	6 kg	9.000	54.000
7	Garam	9 kg	6.000	54.000
8	Sabun	20 kg	2.000	40.000
9	Kain batik	2 potong	50.000	100.000
Jumlah			2.141.500	

Sumber : Harga jual di Pasar Pekon Tirom bulan desember 2011

Dalam penelitian ini, untuk mengukur terpenuhinya atau tidak kebutuhan pokok keluarga, maka penulis menetapkan sembilan bahan pokok per jiwa per tahun yang harus dipenuhi oleh setiap kepala keluarga petani kopi yang bekerja sebagai Buruh di CV. ANUGERAH SAKTI tahun 2011.

Selain itu berdasarkan tabel 3 di atas dapat dijelaskan bahwa kebutuhan pokok minimum perkapita per tahun berdasarkan dari sejumlah daftar harga dari 9 bahan pokok minimal perindividu bernilai Rp 2.141.500,- perkapita pertahun, sedangkan untuk mengukur kebutuhan perkapita per bulan maka $Rp. 2.141.500,- : 12 \text{ bulan} = Rp. 178.000,-$, sehingga, kebutuhan perkapita dari setiap keluarga petani kopi yaitu sebesar Rp. 178.000,- perkapita perbulan.

Selain itu untuk mengetahui jumlah kebutuhan keluarga maka dari nilai tersebut mutlak untuk dikalikan dengan berapa banyak jumlah jiwa yang terdapat dalam rumah tangga keluarga petani kopi. Maka dari penjumlahan inilah nantinya akan diperoleh prosentase gambaran tenrang pemenuhan kebutuhan pokok minimum rumah tangga dari setiap bulannya.

B. Kerangka Pikir

Keberadaan para petani kopi berpenghasilan rendah di Pekon Tirom Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus, sebaiknya lekas ditanggulangi dengan cara pemberian motivasi dan dukungan penuh dari pemerintah daerah setempat. Beragam masalah dan faktor-faktor penghambat menjadikan mereka masih berada pada pola kesejahteraan hidup yang kurang memadai. Diantaranya dari segi jumlah anak yang banyak, keterbatasan pengetahuan tentang cara bercocok tanam yang baik, serta aksesibilitas dari pusat kota yang sulit, menjadikan kondisi mereka cukup memprihatinkan.

Hal ini berkaitan dengan upaya dan peranan pembangunan ekonomi diseluruh lapisan masyarakat yang harus selaras dan berimbang. Khususnya guna memperbaiki kesejahteraan rakyat di wilayah pedesaan, sehingga dalam hal ini sangat dibutuhkan pengaruh dari kebijakan Negara, lembaga masyarakat, maupun perusahaan-perusahaan swasta yang memiliki wewenang, serta tanggung jawab dalam mengelola dan mengeksplorasi sumberdaya dan kekayaan alam. Baik dari segi pertanian maupun industri, sehingga pada akhirnya mampu memberikan dampak positif yaitu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang ada disekitarnya.

Upaya memperbaiki kesejahteraan hidup, telah diupayakan para petani kopi berpenghasilan pokok rendah khususnya masyarakat Pekon Tirom Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus, yaitu dengan cara melakukan pekerjaan sampingan sebagai buruh budidaya walet di CV.ANUGERAH SAKTI, sehingga diharapkan terjadi peningkatan pendapatan, dan terpenuhinya pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga.

Adapun titik tekan kajian peneliti yaitu, pendapatan pokok, pendapatan sampingan, jumlah tanggungan anggota rumah tangga, jumlah jam kerja dan pembagian kerja buruh, pengeluaran

rumah tangga, serta pemenuhan kebutuhan pokok minimum. Untuk lebih jelasnya mengenai kerangka pikir dapat disajikan dalam bagan, pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1.1 Bagan alur kerangka pikir.

